

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Surat kabar sebagai salah satu media massa cetak memiliki peran yang penting. Peranan tersebut, berfungsi untuk menyampaikan beragam informasi kepada masyarakat, seperti berita, hiburan, pendidikan, iklan, bahkan dapat dijadikan kontrol sosial. Oleh karena itu, surat kabar menjadi sangat penting bagi masyarakat. Karena Surat kabar merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan berita dan informasi lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Hadirnya surat kabar maka masyarakat akan lebih mudah memperoleh informasi yang diinginkan. Selain itu, berita dan informasi lainnya akan cepat sampai kepada masyarakat. Bahkan dapat keuntungan yang didapat dari membaca surat kabar. Keuntungan tersebut diantaranya bisa dibaca di mana saja dan kapan saja, informasi atau berita yang disampaikan dikupas lebih mendalam dan rinci, serta sifatnya yang tertulis ini tidak akan pernah hilang selama cetakannya tidak rusak.

Semua informasi dan berita tersebut tidak akan sampai kepada masyarakat tanpa media yang dinamakan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam hal tertentu, misalnya bahasa dalam pendidikan, bahasa dalam ilmu hukum, dan sebagainya. Bahasa dalam surat kabar khususnya berita memiliki karakteristik tersendiri.

Salah satu bagian surat kabar yang terpenting adalah berita (khususnya berita utama). Berita dan reportase disampaikan dengan menggunakan bahasa

yang sifat informatif. Bahasa informatif maksudnya bahasa untuk menyampaikan fakta. Penggunaan bahasa yang informatif tersebut disebabkan berita menyuguhkan hal yang terpenting untuk diketahui khayalak umum. Untuk itu bahasa berita haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif.

Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, realitas dan sebagainya. Bahasa juga memegang peranan penting dalam bidang komunikasi, terutama komunikasi antara manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang membuat bahasa sangat dibutuhkan manusia sebagai alat pencapaian maksud dan alat penyampaian informasi.

Salah satu fungsi bahasa bagi manusia adalah sebagai alat komunikasi. Dalam kehidupan sehari-harinya manusia selalu menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkomunikasi manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya serta untuk bekerja sama.

Sumadiria (2006: 13) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik kini tampil begitu perkasa dan memesona dalam sajian berita dan laporan media massa. Bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio siaran, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik media *on line* internet. Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas, yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing,

pilihan kata (deiksis) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Koesworo (1994: 85-86) menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang digunakan oleh penerbitan pers yang mengandung makna informative, persuasif, kata-katanya singkat, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini disebabkan oleh beragamnya masyarakat Indonesia yang mana memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baku tetap dipertahankan dalam penulisan berita supaya semua masyarakat pembaca di manapun berada dapat memahami berita yang terdapat dalam surat kabar dapat dikaji dengan menggunakan ilmu-ilmu bahasa. Penelitian ini, penulis mengkaji pemakaian bahasa dalam surat kabar dari sudut pandang deiksis yang merupakan salah satu sub kajian dari ilmu pragmatik.

Wijana (1996:1) menyatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Bidang kajian pragmatik meliputi deiksis, praaggapan, implikatur, tindak bahasa, dan analisis wacana. Menurut Gazdar (dalam Nadar, 2009: 5) *pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, preposition, speech acts aspects of discourse structure* (“pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, preposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana”).

Pemakaian bahasa di dalam komunikasi memberikan kemudahan bagi pemakainya. Kemudahan tersebut diantaranya adanya satu sistem pengacuan atau referensi. Menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun secara tertulis

akan menjadi sangat menjemukan apabila tidak ada referensi, sehingga untuk menyatakan orang tempat, waktu akan terjadi pengulangan yang membosankan.

Masih terjadi kebingungan, ketidakjelasan, dan bahkan kesalahpahaman makna atau maksud di antara penggunaan bahasa. Kebingungan tersebut berkaitan dengan pemahaman makna ujaran dengan acuan referen. Supaya mampu memahami sebuah referen dari suatu tuturan seseorang harus mampu mengidentifikasi konteks. Dalam hal ini termasuk juga pemahaman terhadap pembicara.

Memahami dan menentukan apakah sebuah ujaran bersifat deiksis atau tidak tentu membutuhkan pemahaman yang menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks waktu, tempat, penutur, partisipan, dan situasi. Dengan demikian analisis makna tuturan didasarkan pada penafsiran tuturan yang berdasarkan kehendak atau maksud orang pertama. Itulah yang menjadi inti dari analisis tuturan tersebut.

Harian *Kompas* adalah harian yang bersifat nasional yang diterbitkan di semua daerah. Harian *Kompas* adalah harian interlokal menyajikan berita yang berskala regional, nasional, maupun internasional. Bahkan berita-berita yang disajikan adalah berita yang terhangat dan akurat.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang teliti. Pembatasan ini setidaknya

member gambaran kemana arah penelitian dan mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada Penggunaan Deiksis Dalam Berita Utama Harian *Kompas* Bulan Februari-Maret 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada dua permasalahan yang perlu dibahas.

1. Bagaimana bentuk- bentuk deiksis yang terdapat pada berita utama harian Kompas bulan Februari-Maret 2012?
2. Bagaimana distribusi deiksis pada berita utama harian Kompas bulan Februari-Maret 2012 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Memaparkan bentuk - bentuk deiksis yang terdapat pada berita utama harian Kompas bulan Februari-Maret 2012
2. Memaparkan distribusi deiksis yang terdapat pada berita utama harian Kompas bulan Februari-Maret 2012

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, ada 3 manfaat yang diperoleh.

- a. Memberikan manfaat terhadap perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat deiksis dalam berita utama harian *Kompas* bulan Februari-Maret 2013
- b. Memperkaya kajian tentang deiksis dalam kalimat tertulis.
- c. Dapat menambah pengetahuan mengidentifikasi bahasa yang digunakan dalam kalimat deiksis

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, ada 5 manfaat yang diperoleh.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penggunaan bahasa dan dampak isi pesan dalam kalimat dieksis pada berita harian *Kompas* bulan Februari-Maret 2013.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
- c. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru.

- d. Bagi penulis, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang kajian deiksis secara umum.
- e. Bagi pembaca, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang deiksis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian sangat penting. Artinya dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Dalam usaha mempermudah memahami dan melakukan analisis, maka peneliti telah menyusun urutan-urutan yang harus peneliti bahas. Penelitian ini terdiri atas lima bab, yang tiap bab terdiri atas sub-sub bab.

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Selanjutnya, Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi beberapa teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji, akan dijabarkan pada bab dua. Berikutnya, bab tiga dipaparkan Metode Penelitian. Bab empat, akan dijabarkan data-data yang terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan kepentingannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang muncul sebelumnya. Terakhir, bab lima disajikan Penutup yang berisi Simpulan, Saran dan Implementasi. Pada bagian akhir, penelitian ini disertakan Daftar Pustaka dan Lampiran.